

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini, dunia perbankan dapat dikatakan sedang mengalami peningkatan menuju ke arah yang lebih baik. Perkembangan usaha yang semakin berkembang berdampak pada kondisi ekonomi yang mengalami peningkatan. Hal tersebut membuat perbankan akan tetap terus dibutuhkan oleh masyarakat sebagai perantara keuangan, yaitu perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana dan jasa-perbankan lainnya.

Pengertian bank, sebagaimana yang tercantum pada Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari undang-undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank sangat berkaitan dengan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lending*). Selain itu, bank juga dapat memberikan jasa untuk mendukung kelancaran fungsi utama bank sebagai lembaga perantara keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Kemampuan bank dalam

menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profabilitas, salah satu alat ukurnya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan peranan manajemen bank dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya yang ada pada pos operasional. *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan maksimal yang diperoleh dari kegiatan operasional bank, sehingga jika *Return On Asset* (ROA) naik maka keuntungan yang diperoleh bank juga akan naik, dan akan mempengaruhi posisi penggunaan aset bank kearah yang lebih baik. Pada dasarnya bank harus memiliki *Return On Asset* (ROA) yang semakin lama semakin tinggi. Namun tidak dengan Bank Pembangunan Daerah di Indoseia, banyak bank yang mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Secara teoritis ,ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain, bank dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012 : 315). Likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio*(LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pendeknya dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2012 – 2016
(dalam persen)

NO	NAMA BANK	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	rata-rata trend
1	PT. BPD Kalimantan Barat	3.33	3.42	0.09	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.88	-0.03	-0.11
2	PT. BPD Kalimantan Timur	2.5	2.78	0.28	2.6	-0.18	1.56	-1.04	2.99	1.43	0.12
3	PT. Bank Aceh	3.66	3.44	-0.2	3.22	-0.22	2.83	-0.39	0.52	-2.31	-0.79
4	PT. BPD Bali	4.28	3.97	-0.3	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.76	0.43	-0.13
5	PT. BPD Bengkulu	3.41	4.01	0.6	3.7	-0.31	0.03	-3.67	2.78	2.75	-0.16
6	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2.56	2.71	0.15	2.88	0.17	2.94	0.06	3.05	0.11	0.12
7	PT. BPD DKI	1.87	3.15	1.28	2.1	-1.05	0.89	-1.21	2.29	1.4	0.11
8	PT. BPD Jambi	3.58	4.14	0.56	3.14	-1	2.43	-0.71	2.82	0.39	-0.19
9	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	2.46	2.61	0.15	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.22	0.18	-0.06
10	PT. BPD Jawa Tengah	2.73	3.43	0.7	2.84	-0.59	2.6	-0.24	2.6	0	-0.03
11	PT. BPD Kalimantan Selatan	1.27	2.33	1.06	2.68	0.35	2.2	-0.48	2.6	0.4	0.33
12	PT. BPD Kalimantan Tengah	3.41	3.52	0.11	4.09	0.57	0.06	-4.03	4.24	4.18	0.21
13	PT. BPD Lampung	2.8	1.89	-0.9	3.89	2	3.25	-0.64	2.85	-0.4	0.01
14	PT. BPD Maluku dan Maluku Utara	3.23	3.34	0.11	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.15	-0.41	-0.02
15	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	5.62	5.1	-0.5	4.65	-0.45	4.37	-0.28	3.95	-0.42	-0.42
16	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	3.65	4.14	0.49	3.72	-0.42	3.44	-0.28	2.94	-0.5	-0.18
17	PT. BPD Papua	2.81	2.86	0.05	1.02	-1.84	2.6	1.58	1.28	-1.32	-0.38
18	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2.95	3	0.05	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.75	1.06	-0.05
19	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	0.04	4.48	4.44	4.72	0.24	4.9	0.18	4.96	0.06	1.23
20	PT. BPD Sulawesi Tenggara	5.1	4.43	-0.7	4.13	-0.3	3.41	-0.72	3.87	0.46	-0.31
21	PT. BPD Sulawesi Utara	2.95	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.56	-0.6	2	0.44	-0.24
22	PT. BPD Sumatera Barat	2.6	2.64	0.04	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.19	-0.09	-0.10
23	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1.9	1.76	-0.1	2.13	0.37	2.18	0.05	2.23	0.05	0.08
24	PT. BPD Sumatera Utara	2.99	3.37	0.38	2.6	-0.77	2.31	-0.29	2.74	0.43	-0.06
25	PT. BPD Jawa Timur	3.34	3.82	0.48	3.52	-0.3	2.67	-0.85	2.98	0.31	-0.09
26	PT. BPD Sulawesi Tengah	1.59	3.39	1.8	3.91	0.52	3.1	-0.81	2.91	-0.19	0.33
	rata-rata	2.95	3.354	0.41	3.002	-0.35	2.505	-0.5	2.829	0.323	-0.03

sumber : ojk.go.id

Jika LDR meningkat, maka peningkatan total kredit yang telah diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR adalah rasio rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengndalkan surat berharga yang dimiliki. Jika IPR meningkat, maka terjadi peningkatan pada surat-surat berharga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh bank meningkat dan ROA pun meningkat.

Kualitas asset adalah asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi yang terbesar bagi bank (Veitzhal Rivai, 2013 : 473). Kualitas asset dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan Asset Produktivitas Bermasalah (APB).

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari total kredit yang diberikan bank. Hal ini mengakibatkan pendapatan pendapatan bunga menurun sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA juga ikut turun.

APB menunjukkan kemampuan dalam mengelola asset produktif bermasalah terhadap total asset produktif bank. Jika APB meningkat, maka semakin buruk kualitas asset produktifnya, sebaliknya semakin kecil APB maka semakin baik pula kualitas asset produktifnya.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010 : 566). Kemampuan suatu bank dalam menghadapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan *Rasio Interest Rate Risk (IRR)*.

IRR digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga yang diterima oleh bank. Jika suku bunga meningkat, itu artinya telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Sebaliknya jika saat itu suku bunga turun, maka terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA juga ikut turun.

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Selain itu, efisiensi ini juga digunakan mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua factor produksi dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional (Martono, 2013:87). Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain, biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

BOPO dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan. Jika BOPO naik berarti dana yang digunakan untuk membiayai biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Hal tersebut

mengakibatkan pendapatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan biaya operasional sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA juga menurun.

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional lain di luar pendapatan bunga. Jika FBIR meningkat, maka itu berarti peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba yang diperoleh oleh bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Berdasarkan table 1.1 terlihat bahwa rata-rata trend ROA bank pembangunan daerah -0.03% hal ini berarti ROA pada bank pembangunan daerah mengalami naik turun. Akan tetapi di dominas yang turun. Hal inilah yang melatar belakangi saya untuk meneliti apakah yang mempengaruhi ROA pada Bank pembangunan daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah?

4. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah secara parsial IRR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah secara parsial BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah secara parsial FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah?
9. Diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR manakah yang mempunyai kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.

4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR terhadap ROA secara parsial Bank Pembangunan Daerah.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap ROA secara parsial Bank Pembangunan Daerah.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap ROA secara parsial Bank Pembangunan Daerah.
9. Untuk mengetahui manakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada bank Pembangunan Daerah .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen bank dan memberikan manfaat dalam meminimalkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi *return on asset* (ROA), sehingga profitabilitas bank tetap stabil.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat dan menambah koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding maupun

bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil topik yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) dan sebagai studi banding antara teori yang diperoleh dengan apa yang ada di dunia nyata, sehingga penulis bisa merealisasikannya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar mengenai isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi skripsi ini diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab satu ini diuraikan diantaranya meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengertian variabel yang akan di teliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi

populasi, sampel dan teknik pengambilan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

